

# **ANALISIS RASIO FINANSIAL DITINJAU DARI ASPEK LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS PADA KSU AMERTHA BUANA DI DESA LEBIH KABUPATEN GIANYAR**

**Oleh :**

**NI WAYAN MAWAR LESTARI**

## **ABSTRAK**

Hasil penelitian menunjukkan ditinjau dari likuiditas, *current ratio* KSU Amertha Bhuana pada tahun 2013-2016 diperoleh rata-rata 157,44% berdasarkan likuiditas KSU Amertha Bhuana dalam kondisi baik. *Cash ratio* KSU Amertha Bhuana tahun 2013-2016 diperoleh rata-rata 19,46%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan KSU Amertha Bhuana kurang mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan kas dan efek. Analisis rentabilitas ekonomi/ *return on asset (ROA)* menunjukkan nilai lebih besar dari 10%, menunjukkan bahwa berdasarkan rentabilitas ekonomi KSU Amertha Bhuana dinyatakan dalam kondisi sangat baik. Analisis rentabilitas modal sendiri nilai lebih dari 21%, menunjukkan bahwa berdasarkan rentabilitas modal sendiri KSU Amertha Bhuana dinyatakan dalam kondisi sangat baik. Solvabilitas dengan analisis rasio modal sendiri atas hutang di atas 15%, menunjukkan bahwa KSU Amertha Bhuana dinyatakan dalam kondisi sangat baik. Solvabilitas dengan analisis rasio aktiva atas hutang tahun 2013-2016 lebih dari 110%, menunjukkan bahwa berdasarkan rasio aktiva atas hutang KSU Amertha Bhuana dinyatakan dalam kondisi sangat baik.

## **ABSTRAK**

KSU Amertha Bhuana's current ratio in 2013-2016 is obtained 157,44% on average based on KSU Amertha Bhuana liquidity in good condition. Cash ratio of KSU Amertha Bhuana in 2013-2016 obtained an average of 19.46%, indicating that the ability of KSU Amertha Bhuana is less able to fulfill its short term obligations with cash and securities. Return on asset (ROA) analysis shows a value greater than 10%, indicating that based on economic profitability KSU Amertha Bhuana stated in very good condition. Equity rentability analysis owns the value of more than 21%, indicating that based on rentability own capital KSU Amertha Bhuana stated in very good condition. Solvency with own capital ratio analysis of debt above 15%, indicates that KSU Amertha Bhuana is stated in excellent condition. Solvency with debt-to-asset ratio analysis for 2013-2016 over 110% indicates that based on asset-to-debt ratio of KSU Amertha Bhuana stated in excellent condition

*Kata Kunci : Kondisi Keuangan, Likuiditas, Rentabilitas, Solvabilitas*

## **PENDAHULUAN**

Pada umumnya tujuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal, dengan memperoleh keuntungan yang maksimal maka perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dapat memberikan pengembalian yang menguntungkan untuk pemilik atau investor. Berbeda dengan Koperasidimana koperasi merupakan salah satu badan usaha yang berbadan hukum dengan usaha yang beranggotakan orang – orang yang berorientasi menghasilkan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan anggotanya. Selain itu, koperasi juga sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berorientasi untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam upaya memperkokoh struktur perekonomian nasional dengan demokrasi ekonomi yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dalam kegiatannya, dengan situasi perekonomian politik yang belum stabil serta banyaknya pelaku bisnis yang bergerak dalam bidang perkoperasian, sangat diperlukan suatu perencanaan yang matang sehingga apa yang dicapai dapat terlaksana dengan baik..

Melihat dengan keadaan sekarang ini, dimana persaingan ketat dibidang perekonomian, maka perlu diperhatikan faktor kesehatan keuangan dalam perusahaan, untuk menghindari terjadinya kebangkrutan. Analisis keuangan pada dasarnya ingin melihat prospek dan resiko perusahaan. Prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan (*profitabilitas*) dan resiko bisa dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan.

Untuk menghindari kebangkrutan maka sangat penting koperasi untuk selalu memperhatikan dan mengadakan evaluasi terhadap perkembangan kinerja koperasi dari

kelangsungan hidup koperasinya secara keseluruhan. Salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui kondisi keuangan, dalam hal ini tingkat kesehatan suatu koperasi adalah berwujud laporan keuangan yang disusun pada setiap akhir periode yang berisi pertanggungjawaban dalam bidang keuangan atas berjalannya suatu usaha.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh koperasi merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan koperasi, kinerja serta perubahan posisi keuangan koperasi, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan koperasi dapat digunakan alat analisis yang disebut analisis rasio keuangan. Rasio merupakan alat ukur yang digunakan koperasi untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.

Rasio keuangan merupakan angka yang menunjukkan hubungan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam laporan keuangan. Dengan melakukan analisa pos-pos neraca akan diketahui mengenai posisi keuangan. Informasi lain yang diperoleh dari analisa laporan keuangan adalah informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang dikenal dengan dengan likuiditas. Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban finansial jangka pendek pada suatu saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsudin, 2004:41). Informasi mengenai kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang tertanam dalam koperasi untuk menghasilkan keuntungan yang disebut dengan rentabilitas. Rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Riyanto,2001:35). Rentabilitas dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan

modal atau aktiva dalam suatu perusahaan, maka rentabilitas sering pula dimaksudkan dengan ukuran kemampuan suatu perusahaan dengan modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. Informasi mengenai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek terlihat dalam ratio solvabilitas. Solvabilitas dapat diketahui melalui perbandingan antara total aktiva dengan total hutang.

Koperasi Amertha Bhuana adalah salah satu koperasi yang terdapat di Kabupaten Gianyar yang didirikan oleh Masyarakat Banjar Lebih Dur kaja. Tujuan utama koperasi Amertha Bhuana yaitu meningkatkan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan kepentingan ekonominya sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dan pendapatan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Kondisi Keuangan Perusahaan dapat ditunjukkan dengan Laporan Keuangan yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu. Kondisi keuangan pada Koperasi Serba Usaha Amertha Bhuana yang terlihat dalam neraca yaitu : perkembangan aktiva lancar, hutang lancar dan laba sebelum pajak, dapat dilihat pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1. Perkembangan Aktiva, Hutang, Laba Sebelum Pajak Dan Modal Sendiri pada Koperasi Serba Usaha Amertha Bhuana Tahun 2013-2016**

Tahun	Total Aktiva (Rp)	Total Hutang (Rp)	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Modal Sendiri (Rp)
2013	1.060.588.009	745.206.625	68.104.102	315.484.917
2014	1.137.175.169	704.466.039	89.353.284	403.399.638
2015	1.358.220.433	892.072.856	105.190.462	496.320.946
2016	1.358.220.433	829.072.856	105.190.462	496.320.946

---

*Sumber : Data Diolah Tahun 2017*

Berdasarkan Tabel 1.1, terlihat bahwa dari tahun 2013-2016 total hutang, modal sendiri, laba dan total aktiva setiap tahun mengalami peningkatan. Angka-angka yang tertera pada Tabel 1.1 juga dapat dijelaskan bahwa total hutang yang dimiliki KSU Amertha Bhuana menunjukkan angka yang lebih besar dibandingkan jumlah modal sendiri. Terlihat bahwa ditahun 2013 total hutang sebesar Rp 745.206.625 namun modal sendiri hanya sebesar Rp 315.484.917, begitu juga dengan tahun 2014 sampai dengan tahun 2016, jumlah hutang menunjukkan angka lebih besar dari modal. Jumlah aktiva setiap tahunnya lebih besar dibandingkan jumlah hutang namun dengan perbedaan nilai yang tidak begitu jauh. Total aktiva tahun 2013 sebesar Rp 1.060.588.009 dan jumlah hutang sebesar Rp 745.206.625, begitu juga tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 total aktiva tidak jauh lebih besar dibandingkan total hutang.

Menurut Riyanto (2001:282), total aktiva sama dengan total hutang ditambah modal dengan proporsi 100% aktiva sama dengan 40% hutang dan 60 % modal. Jadi posisi keuangan yang baik adalah nilai modal lebih besar dibandingkan hutang. Pada KSU Amertha Bhuana terdapat permasalahan dimana nilai hutang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri dan nilai aktiva hampir setara besarnya dibandingkan dengan hutang.

Apabila jumlah modal sedikit dan memiliki nilai lebih kecil dibandingkan dengan jumlah hutang, maka hanya sedikit modal yang bekerja dalam perusahaan untuk menghasilkan laba. Kecenderungan perusahaan yang makin banyak menggunakan hutang, tanpa disadari secara berangsur-angsur, akan menimbulkan kewajiban yang makin berat bagi perusahaan saat harus melunasi hutang tersebut. Tidak jarang

perusahaan-perusahaan yang akhirnya tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dan bahkan dinyatakan pailit. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dianalisis tentang kondisi keuangan KSU Amertha Bhuana dilihat dari segi likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas tahun 2013-2016.

Pokok permasalahan penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, adalah :

- 1) Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Kondisi Keuangan Koperasi Serba Usaha Amertha Bhuana ditinjau dari Likuiditas, Rentabilitas dan Solvabilitas?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Serba Usaha Amertha Bhuana, yang beralamat di Banjar Lebih Dur Kaja, Desa Lebih, Kecamatan Gianyar.

Definisi operasional untuk variable-variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Kondisi Keuangan adalah kondisi Koperasi Serba Usaha Amertha Bhuana ditinjau dari likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas selama periode tahun 2013-2016 yang dinilai berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor : 129/Kep./M/KUKM/XI/2002
- b. Likuiditas adalah kemampuan Koperasi Serba Usaha Amertha Bhuana selama periode tahun 2013-2016 untuk memenuhi semua kewajiban finansial jangka pendek.
- c. Rentabilitas adalah kemampuan Koperasi Serba Usaha Amertha Bhuana selama periode 2013-2016 untuk menghasilkan keuntungan / laba dengan

membandingkan modal yang dipergunakan.

- d. Solvabilitas adalah kemampuan Koperasi Serba Usaha Amertha Bhuana selama periode tahun 2013-2016 untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek maupun jangka panjang seandainya perusahaan di likuidasi.

Berdasarkan sumbernya, data dapat dibedakan menjadi (Rahyuda, 2004:76).

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data primer dalam penelitian ini adalah perhitungan rasio likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas yang dilakukan oleh peneliti.
- b. Data Sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh pihak peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Koperasi Serba Usaha Amertha Bhuana yaitu segala informasi yang berkaitan dengan organisasi Koperasi Serba Usaha Amertha Bhuana yaitu gambaran umum, sejarah dan struktur organisasi Koperasi Serba Usaha Amertha Bhuana serta data laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan.

Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan pada objek penelitian. Data yang diperoleh yaitu mengenai kondisi keuangan Koperasi Serba Usaha Amertha Bhuana.
- b. Wawancara, yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab dengan pihak perusahaan mengenai hal-hal yang terkait dengan penelitian.

- c. Studi Dokumentasi Adalah suatu cara pengumpulan data dengan melihat dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang ada hubungannya dengan penelitian.

## PEMBAHASAN

Kondisi Keuangan Koperasi Serba Usaha Amertha Bhuana dinilai dari segi likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas dihitung berdasarkan rasio masing – masing kemudian dikomparasikan dengan standar likuiditas, rentabilitas maupun solvabilitas yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 129/Kep./M/KUKM/XI/2002 Tentang Pedoman Klasifikasi Koperasi.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas KSU Amertha Bhuana diukur dengan menggunakan analisis *current ratio* dan *cash ratio*. Current Ratio Rasio ini menunjukkan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Likuiditas KSU Amertha Bhuana dianalisis dengan *current ratio* tahun 2013-2016 ditunjukkan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1: *Current Ratio* KSU Amertha Bhuana Gianyar Tahun 2013-2016

Tahun	<i>Curent Ratio</i> (%)	Keterangan
(1)	(2)	(3)
2013	142,32	Cukup Baik
2014	158,45	Baik
2015	161,36	Baik
2016	167,65	Baik

Sumber: Lampiran 9 dan 15

Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat bahwa besarnya likuiditas KSU Amertha Bhuana Gianyar

pada tahun 2013 dianalisis dengan *current ratio* adalah sebesar 142,32%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,42 aktiva lancar. *Current ratio* pada tahun 2014 sebesar 158,45 %. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,58 aktiva lancar. *Current ratio* pada tahun 2015 sebesar 161,36 % berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 1,61 aktiva lancar. *Current ratio* pada tahun 2016 sebesar 167,65 % berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 1,67 aktiva lancar.

Jadi berdasarkan data hasil penelitian dari tahun 2013-2016 setiap tahunnya diperoleh *current ratio* pada tahun 2013-2016 rata-ratanya sebesar 157,44 , dimana menurut pedoman klasifikasi koperasi yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 129/Kep./M/KUKM/XI/2002, *current ratio* KSU Amertha Bhuana termasuk klasifikasi baik. *Cash Ratio* menunjukkan kemampuan yang sesungguhnya untuk memenuhi hutang-hutang yang tepat pada waktunya dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang segera dapat diuangkan. Likuiditas KSU Amertha Bhuana dianalisis dengan *cash ratio* tahun 2013-2016 ditunjukkan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2: *Cash Ratio* KSU Amertha Bhuana Gianyar Tahun 2013-2016

Tahun	<i>Cash Ratio</i> (%)	Keterangan
(1)	(2)	(3)
2013	17,33	Kurang Baik
2014	17,94	Kurang Baik
2015	21,45	Kurang Baik
2016	21,12	Kurang Baik

Sumber: Lampiran 9 dan 15

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa besarnya likuiditas KSU Amertha Bhuana pada tahun 2013 dianalisis dengan *cash ratio* adalah sebesar 17,33%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,17 kas dan efek. *Cash ratio* pada tahun 2014 sebesar 17,94%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,17 kas dan efek. *Cash ratio* pada tahun 2015 sebesar 21,45% berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 0,45 kas dan efek. *Cash ratio* pada tahun 2016 sebesar 21,12% berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 0,21 kas dan efek.

Jadi berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dari tahun 2013-2016 rata-ratanya sebesar 19,46% dimana menurut pedoman klasifikasi koperasi yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 129/Kep./M/KUKM/XI/2002, *cash ratio* KSU Amertha Bhuana Gianyar dari tahun 2013-2016 termasuk dalam klasifikasi kurang baik.

*Cash ratio* pada tahun 2013-2016 mengalami peningkatan. Peningkatan *cash ratio* terjadi karena meningkatnya jumlah kas dan efek yang dimiliki KSU Amertha Bhuana yang bersumber dari peningkatan deposito nasabah.

Rasio rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas KSU Amertha Bhuana diukur dengan menggunakan analisis ROA (*Return on Asset*) dan Rentabilitas Modal Sendiri.

#### 1) ROA (*Return on Asset*)/Rentabilitas ekonomis

ROA (*Return on Asset*) mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba dari total aktiva yang digunakannya. Analisis Rentabilitas ekonomis KSU Prapta Niaga ditunjukkan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3: ROA (*Return on Asset*)/ Rentabilitas ekonomis KSU Amertha Bhuana Gianyar

Tahun 2013-2016

Tahun	ROA ( <i>Return on Asset</i> ) (%)	Keterangan
(1)	(2)	(3)
2013	6,27	Baik
2014	7,86	Baik
2015	7,74	Baik
2016	7,58	Baik

Sumber: Lampiran 11 dan 15

Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat bahwa rentabilitas ekonomis KSU Amertha Buana tahun 2013 adalah sebesar 6,27 %. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 aktiva menghasilkan laba sebelum pajak sebesar Rp 0,6. Rentabilitas ekonomis tahun 2014 sebesar 7,86 %. Berarti bahwa setiap Rp 1,00 aktiva menghasilkan laba sebelum pajak sebesar Rp 0,7. Rentabilitas ekonomis tahun 2015 sebesar 7,74 %. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 aktiva menghasilkan laba sebelum pajak sebesar Rp 0,7. Rentabilitas ekonomis tahun 2016 sebesar 7,58 %. Berarti bahwa setiap Rp 1,00 aktiva menghasilkan laba sebelum pajak sebesar Rp 0,7.

Jadi berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dari tahun 2013-2016 rata-ratanya sebesar 7,34%, ROA (*return on asset*)/ rentabilitas ekonomis menunjukkan nilai diatas 5%, dimana menurut pedoman klasifikasi koperasi yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 129/Kep./M/KUKM/XI/2002, rentabilitas ekonomis KSU Amertha Bhuana termasuk

dalam klasifikasi Baik. Rentabilitas ekonomis dari tahun 2013-2016 mengalami peningkatan, disebabkan oleh adanya kenaikan aktiva namun sebanding dengan kenaikan laba sebelum pajak.

Rentabilitas modal sendiri mengukur kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya menghasilkan keuntungan. Analisis Rentabilitas modal sendiri KSU Amertha Bhuana pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Rentabilitas modal sendiri KSU Amertha Bhuana tahun 2013-2016.

Tahun	Rentabilitas Modal Sendiri (%)	Keterangan
(1)	(2)	(3)
2013	21,59	Sangat Baik
2014	22,15	Sangat Baik
2015	21,17	Sangat Baik
2016	19,59	Baik

Sumber : Lampiran 12 dan 15

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa rentabilitas modal sendiri KSU Amertha Bhuana tahun 2013 sebesar 21,59%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1,00 modal sendiri menghasilkan laba 0,21. Rentabilitas modal sendiri tahun 2014 sebesar 22,15%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp.1,00 modal sendiri menghasilkan laba 0,22. Rentabilitas modal sendiri tahun 2015 sebesar 21,19%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp.1,00 modal sendiri menghasilkan laba 0,21. Rentabilitas modal sendiri tahun 2016 sebesar 19,59%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp.1,00 modal sendiri menghasilkan laba 0,19.

Jadi berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dari tahun 2013-2016 rata-ratanya sebesar 21,12%, dimana menurut pedoman klasifikasi koperasi yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah

Nomor: 129/Kep./M/KUKM/XI/2002, rentabilitas ekonomis KSU Amertha Bhuana termasuk dalam klasifikasi sangat baik.

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik berupa hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Solvabilitas KSU Amertha Bhuana diukur dengan menggunakan analisis Rasio Modal Sendiri Atas Hutang dan Rasio Aktiva Atas Hutang. Rasio Modal Sendiri atas Hutang, menggambarkan kemampuan modal pemilik dalam menutupi hutang kepada pihak luar. Analisis Rasio Modal Sendiri Atas Hutang KSU Amertha Bhuana ditunjukkan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5: Rasio Modal Sendiri Atas Hutang KSU Amertha Bhuana Gianyar Tahun 2013-2016

Tahun	Rasio Modal Sendiri atas Hutang (%)	Keterangan
(1)	(2)	(3)
2013	42,33	Sangat Baik
2014	57,26	Sangat Baik
2015	59,86	Sangat Baik
2016	65,73	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.5 terlihat bahwa solvabilitas dengan rasio modal sendiri atas hutang KSU Amertha Bhuana tahun 2013 adalah sebesar 42,33%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang dijamin dengan Rp 0,42 modal sendiri. Pada Tahun 2014 menunjukkan angka rasio 57,26% berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang dijamin dengan Rp 0,57 modal sendiri. Angka rasio pada tahun 2015 sebesar 59,86% berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang dijamin oleh 0,59% modal sendiri. Angka rasio pada tahun 2016 sebesar 65,73% berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang dijamin oleh 0,65% modal sendiri. Terjadi peningkatan

terjadi karena adanya peningkatan pada modal sendiri.

Jadi berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, tahun 2013-2016 rasio modal sendiri atas hutang rata-ratanya sebesar 56,29%. Hal ini menunjukkan dimana menurut pedoman klasifikasi koperasi yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 129/Kep./M/KUKM/ XI/2002, rasio modal sendiri atas hutang KSU Amertha Bhuana Gianyar tahun 2013-2016 termasuk dalam klasifikasi sangat baik.

Rasio modal sendiri atas hutang tahun 2013-2016, rasio modal sendiri atas hutang mengalami peningkatan. Peningkatan terjadi karena kenaikan pada modal sendiri yang disebabkan oleh peningkatan simpanan wajib, cadangan resiko, cadangan modal dan laba tahun berjalan. Rasio Aktiva Atas Hutang, digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva menutupi hutang-hutang perusahaan. Analisis Rasio Aktiva Atas Hutang KSU Amertha Bhuana ditunjukkan pada Tabel 4.6

Tabel 4.6: Rasio Aktiva Atas Hutang KSU Amertha Bhuana Gianyar Tahun (2013-2016)

Tahun	Rasio Aktiva atas Hutang (%)	Keterangan
(1)	(2)	(3)
2013	140,90	Sangat Baik
2014	154,98	Sangat Baik
2015	157,58	Sangat Baik
2016	169,79	Sangat Baik

Sumber:Lampiran 14 dan 15

Berdasarkan Tabel 4.6 terlihat bahwa solvabilitas dengan rasio aktiva atas hutang KSU

Amertha Bhuana tahun 2013 adalah sebesar 140,90%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang dijamin dengan Rp 1,40 aktiva. Pada Tahun 2014 menunjukkan angka rasio 154,98% berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang dijamin dengan Rp 1,54 aktiva. Angka rasio pada tahun 2015 sebesar 157,58% berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang dijamin oleh 1,57% aktiva. Pada Tahun 2016 menunjukkan angka rasio 169,79% berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang dijamin dengan Rp 1,69 aktiva.

Jadi berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dari tahun 2011-2015 rata-rata yang diperoleh adalah 155,31%, rasio aktiva atas hutang lebih besar dari 110%, dimana menurut pedoman klasifikasi koperasi yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 129/Kep./M/ KUKM/ XI/2002, rasio aktiva atas hutang KSU Amertha Bhuana Gianyar tahun termasuk dalam klasifikasi sangat baik.

Rasio aktiva atas hutang KSU Amertha Bhuana tahun 2013-2016 mengalami peningkatan. Peningkatan terjadi karena kenaikan pada total aktiva yang disebabkan oleh peningkatan jumlah pinjaman yang diberikan kepada nasabah.

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan tentang kondisi keuangan KSU Amertha Bhuana Gianyar sebagai berikut:

### a. Rasio Likuiditas

*Current Ratio* KSU Amertha Bhuana Gianyar tahun 2013-2016 adalah 142,32%, 158,45%, 161,36%, dan 167,65%. Berdasarkan pedoman klasifikasi koperasi yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 129/Kep./M/KUKM/ XI/2002, *current ratio* KSU Amertha Bhuana Gianyar dari tahun 2013-2016 mempunyai rata-rata sebesar 157,44%, hal ini termasuk klasifikasi baik. *Cash Ratio* KSU Amertha Bhuana Gianyar tahun 2013-2016 adalah 17,33%, 17,94%, 21,45%, dan 21,12%. Berdasarkan pedoman klasifikasi koperasi yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 129/Kep./M/KUKM/ XI/2002, *cash ratio* KSU Amertha Bhuana Gianyar tahun 2013-2016 dengan rata-rata 19,46%, hal ini termasuk klasifikasi kurang baik.

### b. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas ekonomis/ *return on asset* (ROA) KSU Amertha Bhuana Gianyar tahun 2013-2016 adalah 6,27%, 7,85%, 7,74%, dan 7,58%. Berdasarkan pedoman klasifikasi koperasi yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 129/ Kep/M/KUKM/XI/2002, rentabilitas ekonomis KSU Amertha Bhuana Gianyar tahun 2013-2016 dengan rata-rata yang

diperoleh 7.36% termasuk klasifikasi baik. Rentabilitas Modal Sendiri KSU Amertha Bhuana Gianyar tahun 2013-2016 adalah 21,59%, 22,15%, 21,17%, dan 19,59%. Berdasarkan pedoman klasifikasi koperasi yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 129/Kep.M/KUKM/XI/2002, rentabilitas modal sendiri KSU Amertha Bhuana Gianyar tahun 2013-2016 dengan rata-rata yang diperoleh 21,12% termasuk klasifikasi sangat baik.

c. Rasio Solvabilitas

Rasio modal sendiri atas hutang KSU Amertha Bhuana Gianyar tahun 2013-2016 adalah sebesar 42,33%, 57,26%, 59,86%, dan 65,73%. Berdasarkan pedoman klasifikasi koperasi yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 129/Kep.M/KUKM/XI/2002, rasio modal sendiri atas hutang KSU Amertha Bhuana Gianyar tahun 2013-2016 dengan rata-rata 56,29% termasuk dalam klasifikasi sangat baik. Rasio aktiva atas hutang KSU Amertha Bhuana Gianyar tahun 2013-2016 adalah 140,90%, 154,98%, 157,58%, dan 169,78%. Berdasarkan pedoman klasifikasi koperasi yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 129/Kep.M /KUKM/XI/2002, rasio aktiva atas hutang KSU Amertha Bhuana Gianyar tahun 2013-2016 dengan rata-rata yang di peroleh 155,81% termasuk dalam klasifikasi sangat baik.

## **6.2Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk rasio likuiditas perlu untuk ditingkatkan terutama yang mendapatkan klasifikasi kurang baik, cukup baik, maupun baik agar kedepannya mendapatkan klasifikasi sangat baik.
- b. Untuk rasio rentabilitas mendapatkan klasifikasi baik, yang berarti kemampuan koperasi serba usaha Amertha Bhuana untuk menghasilkan laba sudah baik, untuk itu perlu ditingkatkan agar kedepannya mendapat klasifikasi sangat baik.
- c. Untuk rasio solvabilitas mendapatkan klasifikasi sangat baik, yang berarti kemampuan koperasi serba usaha Amertha Bhuana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya sangat baik, untuk itu perlu dipertahankan.

## REFERENSI

- Alex S. Nitisemito. 2000. *Pembelanjaan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Arifin, Sitio & Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Penerbit AMP-YKPN.
- Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 129/Kep./M/KUKM/XI/2002 tanggal 29 November 2002 Tentang Pedoman Klasifikasi Koperasi.
- Munawir S, 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Penerbit Liberty.
- Muslich, Muhamad. 2003. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Rahyuda. 2004. *Metodologi Penelitian*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit BPFE.
- Sawir, Agnes 2003. *Analisa Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sutantya, RH. 2001. *Hukum Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syafri Harahap, Sofyan. 2001. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Syafri Harahap. Sofyan. 2004. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syamsudin, Lukman.2004. *Manajemen Keuangan dan Aplikatifnya Dalam Perencanaan*,

*Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan.* Bandung.

Saraswati, Dinastya. 2013. *Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada Koperasi (studi pada koperasi Universitas Brawijaya Malang periode 2009 – 2012).* Skripsi. Universitas Brawijaya Malang

Priscila Mumek, Monica. 2014. *Analisis Likuiditas Koperasi Simpan Pinjam Kamangtawaya Desa Sendangan Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa.* Skripsi. Universitas Sam Ratulangi Manado